

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Dahulu kala nama Desa Ribang berasal dari kata Lok Ribang yang artinya adalah tebing atau sungai yang longsor dan tanahnya terjatuh kedalam sungai, air yang ada di bawah tebing tersebut oleh masyarakat setempat dianggap paling dalam serta ada pusaran air dengan arus yang deras, dan dalam sungai yang dalam tadi merupakan tempat berkumpulnya ikan-ikan yang besar sehingga masyarakat sekitar bahkan masyarakat dari luar Desa Ribang banyak memanfaatkan untuk kegiatan memancing, menjala atau juga mengaruh. Mengaruh dalam bahasa Banjar pada musim kemarau air sungai sangat surut, maka oleh masyarakat setempat dimanfaatkan menangkap ikan secara beramai-ramai dengan cara air dikeruh lebih dahulu dengan cara lumpur di pinggir tebing dilarutkan kedalam air, kemudian secara bersama-sama mereka menyelam menangkap ikan di air keruh tadi karena airnya keruh akhirnya ikan tidak bisa melihat.

Desa Ribang sebelum tahun 1951 masyarakatnya tinggal di seberang sungai Ribang dengan kelompok-kelompok kecil, baru kemudian pindah ke kampung yang sampai sekarang disebut dengan nama/dikenal dengan sebutan Ribang Kampung.

Desa Ribang Merupakan pemekaran dari Desa Kupang Nunding dengan Kepala Desa yang pertama bermula pada tahun 1982, dan kepala Desa yang menjabat pertama kali bernama Supian, dan pada tahun 1986 ada penambahan penduduk berupa TRANS PIR yaitu penduduk yang didatangkan dari luar pulau Kalimantan maupun penduduk lokal yang direlokasi dengan tujuan untuk tujuan pemerataan penduduk.

2. Topografi

Desa Ribang merupakan suatu bentuk permukaan bumi yang tidak teratur dengan luas wilayah 20.00Km, di arah barat berbatasan dengan desa Hayup, di daerah Timur berbatasan dengan desa Kupang Nunding, di arah sebelah selatan berbatasan dengan desa Bongkang, dan di arah sebelah utara berbatasan dengan desa Kupang Nunding dengan posisi geografis pada 115° 9' -115°47' Bujur Timur dan 1° 18' -2°25' Lintang Selatan. Adapaun jarak Desa Ribang ke Kecamatan kurang lebih 15Km. Desa Ribang terbagi dalam 14 RT dengan kepadatan penduduk 0,878 Per/Km, dengan jumlah penduduk keseluruhan menurut data kependudukan Desa Ribang tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Ribang tahun 2018

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	869 Jiwa
2.	Perempuan	864 Jiwa
Total		1.728 Jiwa

(Sumber : Data diolah 2022)

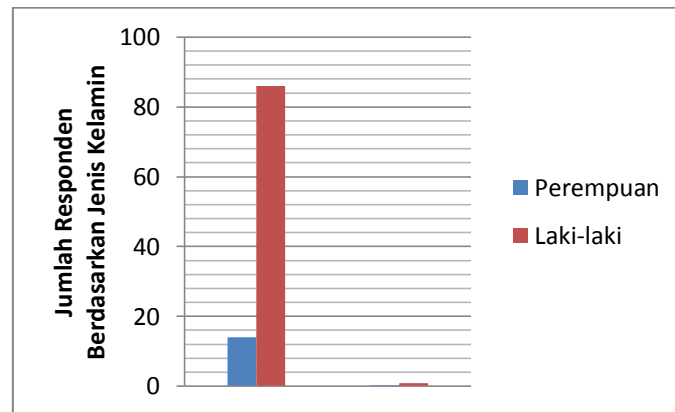
B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan kategori jenis kelamin dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu laki-laki dan perempuan.

Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



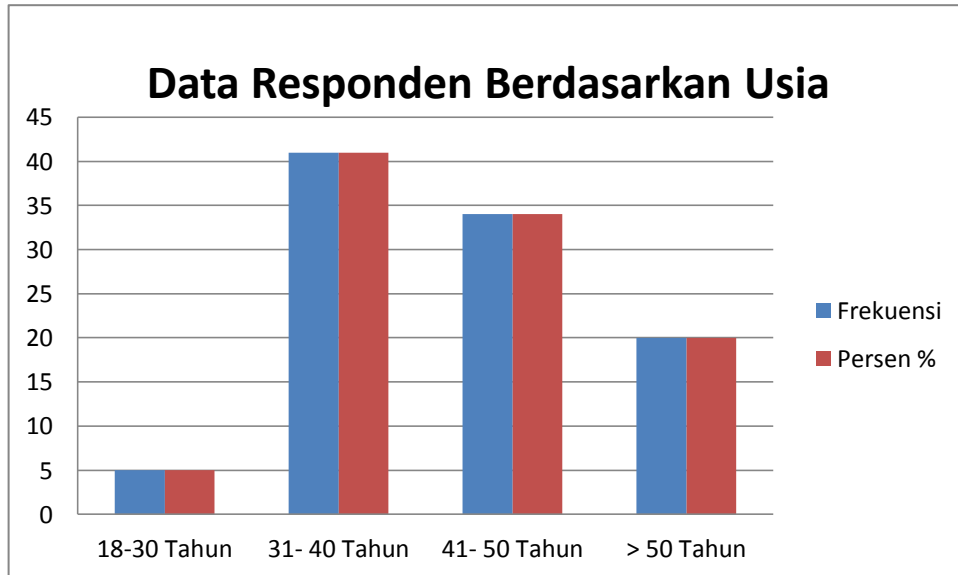
(Sumber : Hasil olahan data 2022)

Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet, untuk kelompok jenis kelamin laki-laki ada 86 orang atau 86% dan kelompok yang berjenis kelamin perempuan ada 14 orang atau 14% .

b. Deskripsi Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan kategori usia dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu 18-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan > 50 tahun.

Gambar 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia



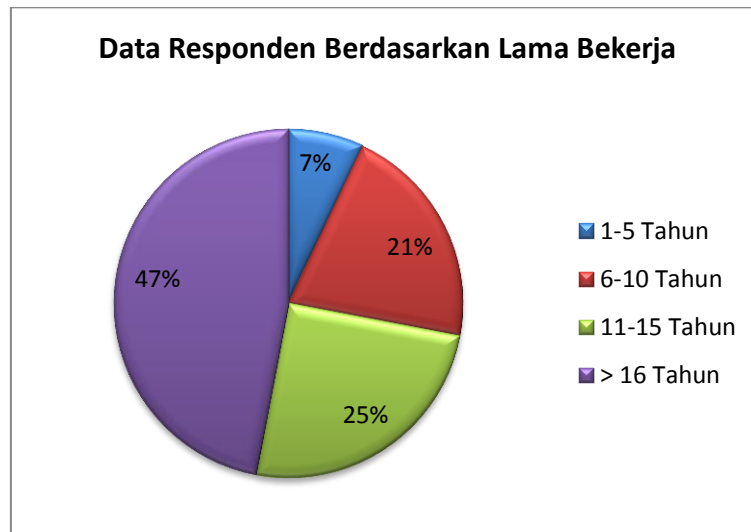
Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat dari 100 responden yang bekerja sebagai petni karet pada kelompok usia 18-30 tahun terdapat sebanyak 5 orang petani atau 5%, kelompok usia 31-40 tahun terdapat 41 orang peti atau sebanyak 41%, untuk kelompok usia 41-51 tahun terdapat 34 orang petanu atau 34% dan kelompok usia > 50 tahun terdapat sebanyak 20 orang petani atau 20%.

c. Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja

Pengelompokan jawaban dari pertanyaan terhadap responden berdasarkan kategori lama bekerja sebagai petani karet dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun dan > 16 tahun.

Gambar 4. 3 Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja



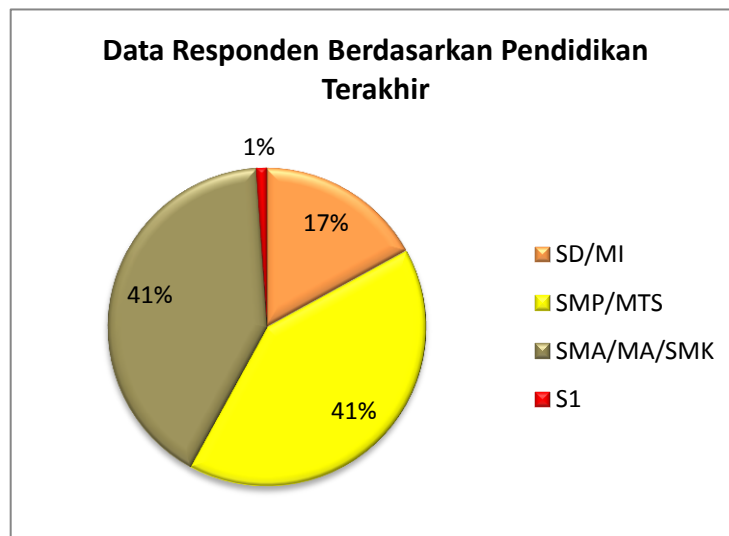
Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat dari 100 responden yang memiliki masa bekerja sebagai petani karet 1-5 tahun ada 7 orang petani atau 7%, yg memiliki masa bekerja sebagai petani karet 6-10 tahun ada 21 orang petani atau 21%, masa bekerja sebagai petani karet 11-15 tahun ada 25 petani atau 25%, dan memiliki masa bekerja sebagai petani karet > 16 tahun ada 47 petani atau sebanyak 47%.

d. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhirnya dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, dan S1.

Gambar 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Hasil Olahan Data 2022

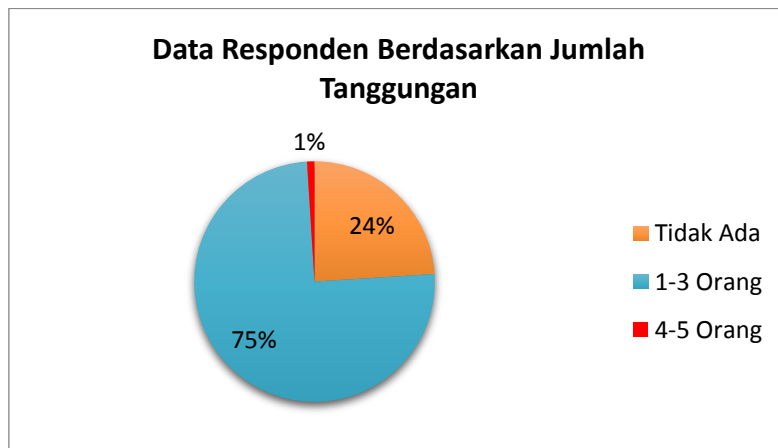
Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet yang termasuk dalam kelompok pendidikan terakhir SD/MI ada 17 petani atau 17%, kelompok yang pendidikan terakhirnya SMP/MTS sebanyak 41 orang petani atau 41%, kelompok yang pendidikan terakhirnya SMA/MA/SMK terdapat sebanyak 41 orang petani atau 41%, dan kelompok yang pendidikan terakhirnya S1 terdapat 1 orang petani atau 1%.

e. Deskripsi Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Pengelompokan jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden berdasarkan kategori jumlah tanggungan keluarga

dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu tidak memiliki tanggungan yang memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang dan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang.

Gambar 4. 5 Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan



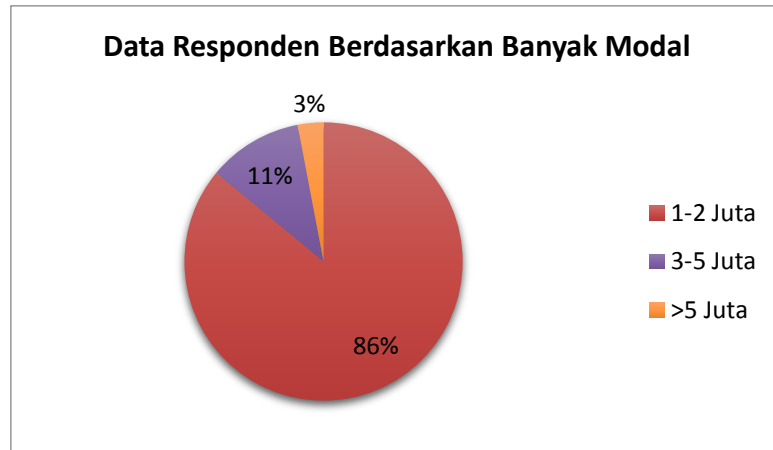
Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat bahwa dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet yang tidak memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 24 orang petani atau 24%, yang memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang terdapat 75 petani atau 75%, dan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang terdapat orang petani atau 1%.

f. Deskripsi Berdasarkan Modal

Pengelompokan jawaban responden berdasarkan kategori modal dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu 1-2 juta, 3-5 juta, dan >5 juta.

Gambar 4. 6 Data Responden Berdasarkan Banyak Modal



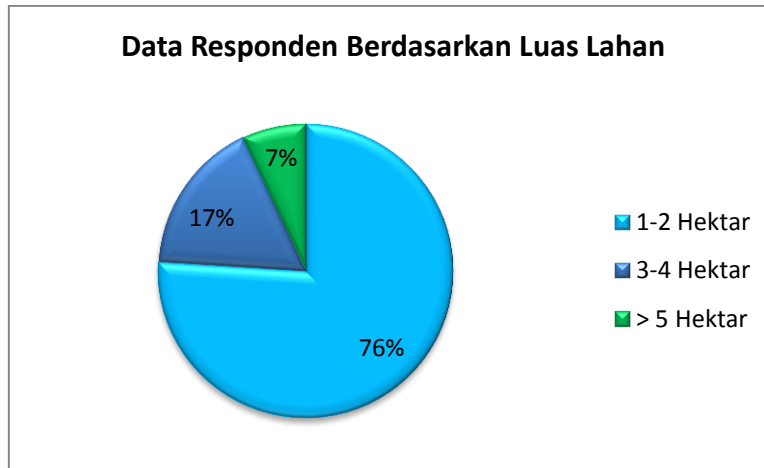
Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat bahwa dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet yang mengeluarkan modal untuk perkebunan karet sebanyak 1-2 juta terdapat 86 orang petani atau 86%, kelompok yang mengeluarkan modal untuk perkebunan karet sebanyak 3-5 juta terdapat 11 orang petani atau 11%, dan kelompok yang mengeluarkan modal untuk perkebunan karetnya sebanyak >5 juta terdapat 3 orang petani atau 3%.

g. Deskripsi Berdasarkan Luas Lahan

Pengelompokan jawaban dari responden tentang pertanyaan kategori luas lahan kebun karet dikelompokkan menjadi bagian, yaitu sebanyak 1-2 hektar, 3-4 hektar dan > 5 hektar.

Gambar 4.7 Data Responden Berdasarkan Luas Lahan



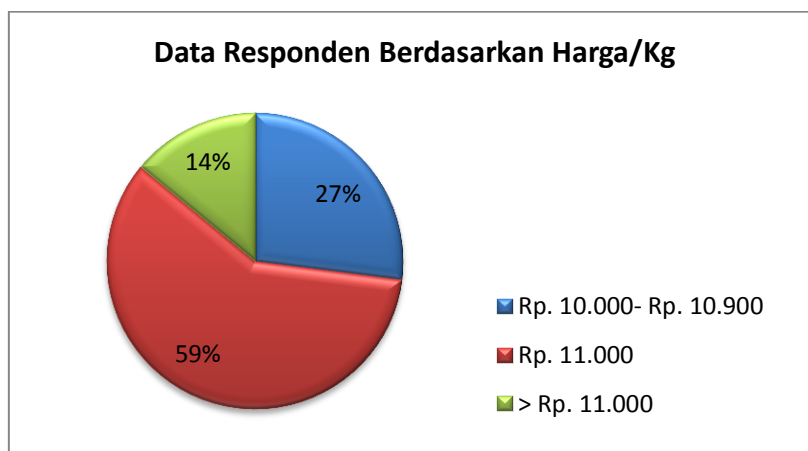
Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat bahwa dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet yang memiliki luas lahan karet 1-2 ha sebanyak 76 petani atau 76%, memiliki luas lahan kebun karet 3-4 ha sebanyak 17 petani atau 17% dan yang memiliki luas lahan kebun karet >5 ha terdapat 7 petani atau 7%.

h. Deskripsi Berdasarkan Harga/Kg

Pengelompokan jawaban responden dari pertanyaan kategori harga/kg dielompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Rp.10.000- Rp.10.900, Rp.11.000, dan > Rp.11.000.

Gambar 4. 7 Data Responden Berdasarkan Harga/Kg



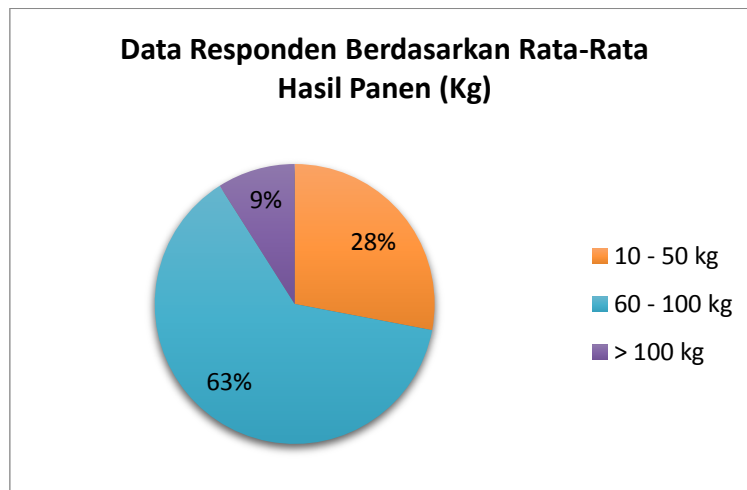
Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet, harga/kg Rp.10.000- Rp.10.900 terdapat 27 orang petani atau 27%, harga/kg Rp.11.000 terdapat 59 orang petani atau 59%, dan harga/kg >Rp.11.000 terdapat 14 orang petani atau 14%.

i. Deskripsi Berdasarkan Rata-rata Hasil Panen

Pengelompokan daftar jawaban pertanyaan responden berdasarkan kategori rata-rata hasil panen dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu 10-50 kg, 60-100 kg dan >100 kg.

Gambar 4. 8 Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Hasil Panen



Sumber : Hasil olahan Data 2022

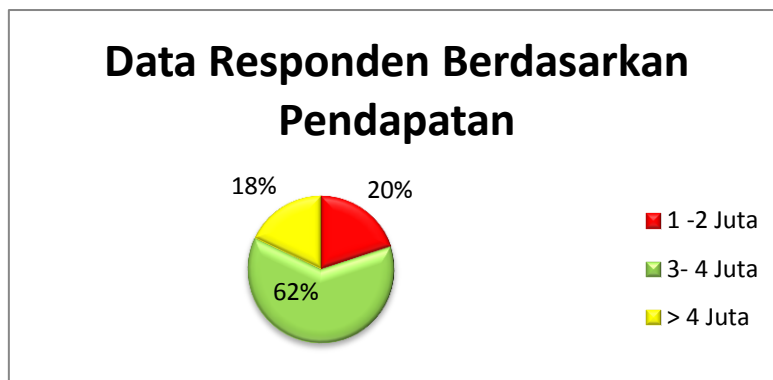
Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat bahwa dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet, rata-rata hasil dari panennya 10-50 kg terdapat 28 orang petani atau 28%, rata-rata hasil

panen 60-100 kg terdapat 63 orang petani atau 63%, dan rata rata hasil panen >100 kg terdapat 9 orang petani atau 9%.

j. Deskripsi Berdasarkan Pendapatan

Pengelompokan jawaban responden berdasarkan pertanyaan kategori pendapatan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu 1-2 juta, 3-4 juta, dan >4 juta.

Gambar 4. 9 Data Responden Berdasarkan Pendapatan



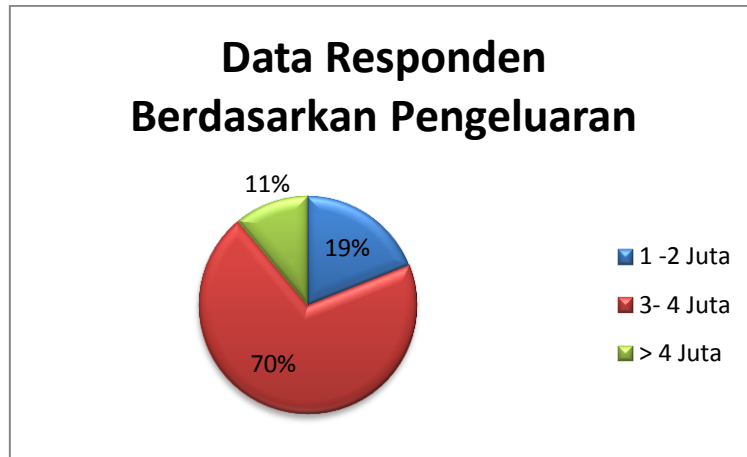
Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat bahwa dari 100 responden yang bekerja sebagai petani kare yang memiliki pendapatan sebesar 1-2 juta terdapat 20 orang petani atau 20%, pendapatan 3-4 juta terapat 62 orang petani atau 62%, dan pendapatan >4 terdapat 18 orang petani atau 18%.

k. Deskripsi Berdasarkan Pengeluaran

Pengelompokan jawaban dari responden berdasarkan pertanyaan kategori pengeluaran dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu 1-2 juta, 3-4 juta, dan >4 juta.

Gambar 4. 10 Data Responden Berdasarkan Pengeluaran



Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat bahwa dari 100 responden yang bekerja sebagai petani karet yang memiliki pengeluaran sebanyak 1-2 juta sebanyak 19 petani atau 19%, pengeluaran 3-4 juta terdapat 70 orang petani atau 70%, dan pengeluaran >4 terdapat 11 orang petani atau 11%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Komolgorov-smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada Asymp .Sig di atas adalah 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,200. Yang artinya berdistribusi normal karena berada di atas 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolenearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenearitas di dalam regresi, dilihat pada nilai *tolenrance* dan *variance inflation (vif)*, nilai toleransi yang besarnya di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikolenearitas di antara variabel bebas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MODAL	,408	2,450
LUAS LAHAN	,404	2,475

HARGA	,963	1,038
-------	------	-------

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data diolah 2022

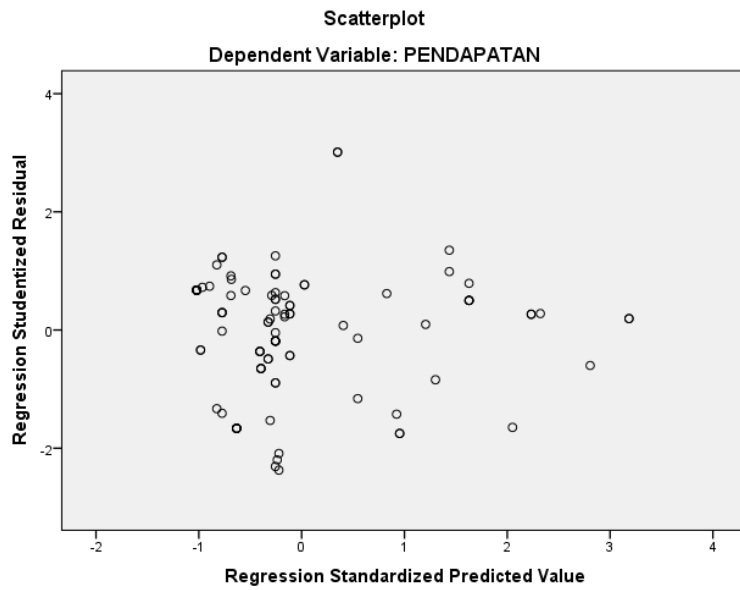
Berdasarkan hasil uji multikolenearita tabel 4.3 di atas, dilihat dari modal 0,408, luas lahan 0,404 dan harga 0,963 yang nilai tolerance lebih besar dari pada 0,10 maka itu tidak terjadi multikolenearitas dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada modal 2,450, luas lahan 2,475, dan harga 1,038 lebih kecil dari pada 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolenearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan antara varian residual suatu periode pengamatan ke periode yang lain dan adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya suatu Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
2. Titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik data tidak berpola. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti tidak terjadi Heterokedastisitas atau disebut juga Homokedastisitas karena *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

3. Regresi Linier Berganda

Secara umum data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$, jadi rumus umum dari regresi linier: $Y = \alpha + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \dots + k X_k$

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficient	Standardized coefficient	T	Sig.
-------	----------------------------	--------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2972730,653	3195960,169		,930	,355
MODAL	,348	,093	,296	3,751	,000
LUAS LAHAN	63,959	8,193	,619	7,807	,000
HARGA	-210,417	291,879	-,037	-,721	,473

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

sSumber: data diolah 2022

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,653 + 0,348 (X_1) + 3,959 (X_2) + 0,417 (X_3) + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 0,653 menunjukkan bahwa jika variabel luas lahan, modal usaha petani dan pendapatan petani dianggap konstanta atau sama dengan (0) adalah sebesar 0,653.
- b. Koefisien Regresi Modal (X_1) sebesar 0,348 menyatakan bahwa variabel modal terdapat hubungan positif dengan pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai pendapatan petani karet sebesar 0,348.
- c. Koefisien Regresi Luas Lahan (X_2) sebesar 3,959 menyatakan bahwa variabel luas lahan terdapat hubungan positif dengan pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai pendapatan petani karet sebesar 3,959.

- d. Koefisien regresi Harga (X_3) sebesar 0,417 menyatakan bahwa variabel harga terdapat hubungan positif dengan pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai pendapatan petani karet sebesar 0,417.

4. Uji Statistik

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu dengan Pengujian secara parsial (Uji t) dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen, jika di dalam pengujian koefisien regresi suatu variabel independen tidak sama dengan nol, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya, apabila pengujian tersebut dapat dipastikan koefisien suatu variabel independen sama dengan nol, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (Modal, luas lahan dan Harga) secara parsial atau individual menerangkan variabel terkait (Pendapatan) berdasarkan tabel, maka hasil analisis uji t yaitu:

Tabel 4. 5 Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	,930	,355
MODAL	3,751	,000
LUAS LAHAN	7,807	,000
HARGA	-,721	,473

a. dependent Variable: PENDAPATAN
Sumber: Data diolah 2022

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 5\%$, derajat (df) $n - k - 1$ atau $100-3-1= 96$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df = 96)$ diperoleh sebesar t_{tabel} sebesar 1,98498. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen (modal, luas lahan dan harga) terhadap variabel dependen (pendapatan) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel dapat mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen (Modal, luas lahan dan harga) terhadap variabel dependen (Pendapatan) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel.

1) Dari hasil perhitungan tabel tersebut modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,751 > 1,98498$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, dengan demikian H_a diterima.

- 2) Dari hasil perhitungan yang terdapat pada tabel di atas, luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,807 > 1,98498$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ maka dengan ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet, dengan demikian H_a diterima.
- 3) Dari hasil perhitungan tabel di atas harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0,721 < 1,98498$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,473 > 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet, dengan demikian H_a ditolak.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dipakai untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel bebas dengan cara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terkait. Signifikan berarti hubungan yang dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikannya beragam sesuai dengan keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Tabel 4. 6 Hasil uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	99,136	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal

Sumber: data di olah 2022

Hasil dari perhitungan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwasannya f_{hitung} sebesar 99,139 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat bebas pembilang 3 didapat f_{tabel} 2,70 dari hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa modal, luas lahan dan harga secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $99,136 > 2,70$ nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka modal, luas lahan dan harga secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet.

c. koefisien Determinansi (R^2)

hasil dari uji eterminasi ini menggunakan *software Statistik* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,756	,748	711338,703

a. Predictors (Constant), Harga, modal, luas lahan

b. Dependent variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan dari tabel di atas besar nilai *R square* adalah 0,756 atau 75,6%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel modal, variabel luas lahan dan variabel harga secara bersamaan memberikan kontribusi atau pengaruh sebanyak 75,6% dan sisanya 24,4% di

pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model penelitian ini.

C. Analisis Data

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan petani Karet

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis pertama variabel modal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet di desa Ribang. Hal ini bisa dilihat bahwa nilai signifikan yang menyatakan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $3,751 > 1,98498$ dan hasil nilai signifikannya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani, sehingga mengindikasikan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet di Desa Ribang kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel modal berpengaruh secara positif kepada variabel pendapatan petani karet. Modal merupakan faktor yang penting didalam pertanian khususnya terkait dengan bahan produksi dan biaya perawatan. Modal sangat menentukan tingkat biaya produksi, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh para petani. Kurangnya modal menjadi penyebab dari kurangnya pemasukan yang diterima oleh petani, sehingga dapat menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima

oleh para petani karet. Jadi, apabila semakin banyak atau semakin besar modal yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin banyak hasil pendapatan yang diterima oleh petani. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Von Bohm Bawerk, modal berarti segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki seseorang, disebut dengan kekayaan seseorang. Sebagian kekayaan digunakan sebagai pemenuh kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi modal berarti setiap hasil, produk, atau kekayaan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Moehar Daniel, 2002, hlm. 74). Modal penelitian ini sesuai dengan perspektif Ekonomi di dalam ekonomi Islam modal diharuskan untuk terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. (Aswad, 2012, hlm. 112).

2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis pertama dari variabel luas lahan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet di Desa Ribang. Hal ini terlihat pada nilai yang signifikan menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ atau $7,807 > 1,98498$. Dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet, sehingga mengindikasikan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet yang ada di Desa Ribang kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat jelas bahwa variabel luas lahan secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet di desa ribang. Modal dari para petani merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Umumnya dikatakan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan oleh petani maka semakin besar juga hasil yang didapat oleh para petani. Luas lahan tidak hanya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani, namun juga memiliki dampak dalam upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian. Apabila petani mempunyai lahan yang lebih banyak secara kotak-kotak dengan luas penguasaan yang sempit, upaya dalam pembangunan pertanian akan sulit untuk dilakukan. Petani biasanya lebih memiliki kekuasaan atas lahannya sendiri daripada bekerja menurut kemauan bersama. Artinya motivasi untuk bekerja sama dan menentang resiko menyebabkan petani bertindak sendiri-sendiri. Namun apabila penguasaan lahan cukup luas, maka jumlah produksi akan meningkat dan akhirnya memiliki pengaruh terhadap pendapatan para petani karet.

Luas lahan merupakan sebuah wilayah yang menjadi suatu tempat untuk menanam atau tempat untuk proses penanaman, hasil ini yang akan diperoleh petani dijamin oleh seberapa luas lahan yang dimiliki oleh petani. (Soekartawi, 1987, hlm. 15) sesuai dengan teori tersebut luas lahan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para petani.

3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani

Hasil dari uji hipotesis variabel di atas yaitu variabel harga tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani Di Desa Ribang Kabupaten Tabalong, karena nilai t-hitung $<$ t-tabel atau $-0,721 < -1,98498$ dan signifikansi yang dihasilkan adalah $0,473 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa variabel harga tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani karet.

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel harga tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan petani karet. Harga ini bisa naik bisa turun, salah satu faktor yang membuat pendapatan petani naik turun karena banyaknya para pembeli karet dan harganya pun beranekaragam. Adakalanya harga karet naik maka pendapatan petani juga ikut naik dan adapun saat harga karet turun disanalah pendapatan petani juga menurun. Dalam artian variabel harga tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani.

Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang jasa atau sama dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau bisa dimaksud dengan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual. (Malikah, 2012, hlm. 28).

4. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Terhadap Pendapatan Petani

Penelitian ini menunjukkan hasil F-hitung adalah 99,136 dengan signifikan F Sebesar $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas, yaitu variabel modal, luas lahan dan variabel harga

secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terkait atau variabel pendapatan petani karet di Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vina Rosmiyati (15222201073), melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh modal, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya)”*. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah 1) variabel modal memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel pendapatan, 2) variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel pendapatan, 3) harga jual memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani nanas dan 4) modal, luas lahan, dan harga jual sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya. Dapat diartikan ke tiga Variabel tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan, artinya jika jumlah ketiga variabel berkurang, maka secara otomatis jumlah produksi juga akan menurun dan nantinya akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani, karena pendapatan adalah sebagai penanaman aset suatu entitas atau penyelesaian kewajiban seseorang atau kombinasi keduanya yang berasal dari produksi atau pengiriman barang yang diberikan jasa atau kegiatan lainnya merupakan operasi inti (Abdul Aziz, 2019, hlm. 17).

